

## Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital

Fauziah

UPTD SDN 014689 Lestari

Email: zida7777777@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis dari berbagai sumber tertulis berupa buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang relevan dan efektif. Melalui pelatihan keterampilan digital, pemanfaatan sumber daya online yang berkualitas, serta pengembangan metode pembelajaran interaktif, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pentingnya komunikasi yang baik, evaluasi berkelanjutan, dan dukungan dari komunitas belajar akan memperkuat keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks digital serta refleksi diri guru juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengajaran.

Kata Kunci: Profesionalisme, PAI, Digital

**Abstract:** *This study aims to describe efforts to improve the professionalism of PAI teachers in the digital era. This study uses a literature research method by analyzing from various written sources in the form of books and journals. The results of this study show that efforts to improve the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era are an urgent need to ensure the quality of relevant and effective religious education. Through digital skills training, the use of quality online resources, and the development of interactive learning methods, PAI teachers can create engaging and meaningful learning experiences for students. In addition, the importance of good communication, continuous evaluation, and support from the learning community will strengthen student engagement and create a conducive learning environment. The integration of Islamic values in the digital context and teachers' self-reflection is also the key to optimizing teaching.*

*Keywords: Professionalism, PAI, Digital*

### PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam cara guru mengajar dan siswa belajar. Era digital menawarkan berbagai peluang dan tantangan yang memerlukan adaptasi dari para pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Profesionalisme guru PAI tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Baihaqi et al, 2020).

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Guru PAI diharapkan mampu memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan memahami cara kerja teknologi, guru dapat menyajikan konten Al-Qur'an dan hadis dengan lebih efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi secara optimal. Banyak guru PAI yang masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajar, yang tidak lagi relevan di era digital. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam hal ini sangat penting untuk dilakukan (Darimi, 2017).

Selain itu, kompetensi pedagogik guru PAI juga perlu ditingkatkan agar mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam konteks ini, pendidikan guru harus mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi, desain pembelajaran berbasis digital, dan cara berinteraksi dengan siswa secara efektif di dunia maya (Supriadi, 2009).

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan teknologi, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga cara menerapkannya dalam kehidupan modern (Sulastri, 2022).

Pentingnya kolaborasi antara guru PAI, lembaga pendidikan, dan pemerintah juga tidak bisa diabaikan. Dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk program pelatihan, seminar, dan workshop akan sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknologi pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Satu lagi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di era digital adalah minimnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas. Meskipun banyak informasi tersedia di internet, tidak semua sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengevaluasi dan memilih sumber belajar yang tepat.

Di samping itu, guru PAI juga harus mampu berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan karakter siswa. Di era digital, tantangan moral dan etika semakin kompleks, sehingga guru perlu memberikan panduan yang jelas kepada siswa dalam menghadapi isu-isu tersebut. Dengan demikian, profesionalisme guru akan tercermin tidak hanya dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membimbing siswa secara holistik (Manizar, 2017).

Teknologi juga memungkinkan adanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Misalnya, dengan menggunakan platform pembelajaran daring, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuka peluang bagi guru PAI untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dalam konteks ini, penelitian tentang upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Dengan meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah juga akan meningkat (Manizar, 2017).

Selain itu, penting bagi guru PAI untuk memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pendidikan terbaru agar tetap relevan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, budaya pembelajaran seumur hidup menjadi sangat penting. Peran komunitas pendidikan juga sangat vital dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI (Listia, 2023). Dengan membangun jaringan dan kolaborasi antar guru, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan yang berharga (Anurogo & Napitupulu, 2023). Ini dapat memperkuat kompetensi kolektif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam kesimpulan awal ini, jelas bahwa upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga memerlukan pendekatan yang holistik. Pendidikan agama harus dapat beradaptasi dengan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai dasarnya. Dengan demikian, pendidikan agama dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembentukan karakter dan moral siswa (Ramdani et al, 2018).

Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi dan praktik terbaik yang telah diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme mereka di era digital. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai upaya yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama (Mariana et al, 2018). Dengan memfokuskan perhatian pada pengembangan profesionalisme guru, kita tidak hanya membentuk pendidik yang lebih kompeten, tetapi juga menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Akhirnya, melalui jurnal ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, terutama dalam konteks digitalisasi yang terus berkembang. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, kita dapat mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan profesional di era digital.

## **METODE**

Metode penelitian studi pustaka yang diterapkan dalam konteks meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Peneliti akan melakukan tinjauan literatur untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan praktik terbaik yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama, serta mendalami tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikannya. Dengan menyusun dan menganalisis informasi ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan baru dan merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan relevansi pendidikan agama di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Profesionalisme Guru PAI

Kompetensi profesionalisme guru PAI merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah (Habibullah, 2012). Profesionalisme guru mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kompetensi profesionalisme tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola kelas, beradaptasi dengan perkembangan zaman, dan membina hubungan baik dengan siswa.

Pertama, penguasaan materi ajar adalah salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru PAI. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, hadis, serta ajaran Islam lainnya. Pengetahuan yang luas ini akan memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, sehingga siswa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Kedua, keterampilan pedagogik juga sangat penting. Guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif (Ali, 2022). Ini termasuk penggunaan metode dan media yang tepat untuk menyampaikan materi, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Keterampilan ini juga meliputi kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Selanjutnya, kompetensi dalam mengelola kelas juga merupakan aspek penting dari profesionalisme guru. Guru PAI harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur suasana kelas, mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa. Selain itu, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Di era digital, pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru perlu menguasai berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Darimi, 2015).

Keterampilan komunikasi juga merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru PAI. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dengan siswa, tetapi juga dengan orang tua dan rekan sejawat. Komunikasi yang baik akan mendukung terciptanya kolaborasi yang efektif dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Pengembangan diri adalah aspek lain yang sangat penting dalam profesionalisme guru PAI. Guru perlu terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, seminar, dan kajian literatur. Dengan memiliki sikap pembelajaran seumur hidup, guru PAI akan selalu dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan agama dan metodologi pengajaran (Masruroh et al, 2023).

Di samping itu, guru PAI juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Dengan memahami konteks sosial dan budaya siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih relevan dan dapat diterima oleh siswa. Ini juga akan membantu siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa juga merupakan bagian penting dari profesionalisme guru. Guru PAI harus mampu merancang dan melaksanakan penilaian yang adil dan objektif. Ini tidak hanya mencakup ujian tertulis, tetapi juga penilaian formatif yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dalam proses pembelajaran (Yasin et al, 2011).

Sikap moral dan etika yang baik adalah aspek lain yang tak kalah penting. Guru PAI diharapkan menjadi teladan bagi siswa dalam hal akhlak dan perilaku. Dengan menunjukkan sikap yang baik, guru akan dapat membentuk karakter siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga perlu ditekankan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pemandu yang membantu siswa dalam menemukan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka (Syarnubi, et al, 2019).

Kompetensi sosial juga tidak boleh diabaikan. Guru PAI perlu mampu menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan rekan kerja. Dengan membangun kemitraan yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan siswa secara keseluruhan. Keberanian untuk melakukan inovasi dalam pengajaran juga menjadi bagian dari profesionalisme guru PAI (Anurogo & Napitupulu, 2023). Guru harus berani mencoba pendekatan-pendekatan baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Inovasi ini bisa berupa penggunaan teknologi, metode pembelajaran baru, atau bahkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan mata pelajaran lain (Arissandi, 2024).

Akhirnya, evaluasi dan refleksi terhadap praktik mengajar adalah aspek penting dalam kompetensi profesionalisme guru PAI. Guru perlu secara berkala menilai efektivitas metode pengajaran yang mereka gunakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan refleksi yang mendalam, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan yang terbaik bagi siswa. Secara keseluruhan, kompetensi profesionalisme guru PAI mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Dengan menguasai dan mengembangkan kompetensi ini, guru PAI tidak hanya akan mampu memberikan pendidikan agama yang berkualitas, tetapi juga akan berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di era yang semakin kompleks ini.

## **2. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital**

Di era digital yang serba cepat ini, upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi suatu kebutuhan mendesak (Zabairi, 2023). Guru PAI diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran menjadi salah satu langkah awal yang perlu dilakukan.

Salah satu upaya utama adalah pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi guru PAI. Program pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan perangkat lunak pembelajaran hingga pemahaman platform pendidikan daring. Dengan peningkatan keterampilan digital, guru akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Penggunaan sumber daya online yang berkualitas juga sangat penting. Guru PAI perlu mengenali dan memanfaatkan platform pembelajaran yang menyediakan materi ajar yang relevan dan terpercaya. Ini termasuk e-book, video pembelajaran, dan artikel ilmiah yang dapat mendukung pengajaran. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, guru dapat memperkaya materi ajar dan membuat pembelajaran lebih menarik (Zabairi, 2023).

Selain itu, guru PAI juga harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis digital. Ini mencakup penggunaan metode yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok virtual, kuis online, atau proyek kolaboratif. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring juga perlu ditekankan. Guru PAI harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara jelas dan terbuka, baik melalui forum diskusi, email, maupun video call. Dengan membangun komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, yang akan berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan juga merupakan bagian penting dari upaya ini. Guru PAI perlu merancang metode evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran daring. Ini bisa berupa ujian online, penilaian portofolio, atau refleksi diri siswa. Dengan penilaian yang tepat, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Isti'ana, 2024).

Membangun komunitas belajar juga dapat menjadi strategi yang efektif. Guru PAI dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam komunitas online di mana mereka dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Komunitas ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan di antara siswa meskipun mereka belajar secara daring. Mentoring dan bimbingan dari guru senior juga sangat bermanfaat. Program mentoring dapat membantu guru PAI yang lebih muda untuk belajar dari pengalaman guru yang lebih berpengalaman dalam mengajar menggunakan teknologi. Dengan adanya dukungan ini, guru PAI dapat mengatasi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam penggunaan teknologi (Rahmad, 2019).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital juga perlu diperhatikan. Guru PAI harus mampu menyisipkan ajaran agama dalam konteks digital, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di era modern. Hal ini dapat dilakukan melalui proyek yang relevan dengan isu-isu sosial saat ini. Pentingnya refleksi dan evaluasi diri bagi guru PAI juga harus ditekankan. Dengan melakukan refleksi terhadap praktik mengajar, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengajaran. Refleksi ini akan membantu guru dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka ke depan (Kahfi et al, 2023).

Dalam konteks pengembangan profesional, partisipasi dalam seminar dan konferensi juga sangat bermanfaat. Melalui acara-acara tersebut, guru PAI dapat memperluas wawasan dan mendapatkan inspirasi dari praktik terbaik yang diterapkan oleh pendidik lain di seluruh dunia. Ini juga menjadi kesempatan untuk membangun jejaring profesional yang dapat mendukung pengembangan mereka.

Implementasi program sertifikasi bagi guru PAI juga dapat menjadi langkah yang signifikan. Dengan sertifikasi, guru dapat menunjukkan bahwa mereka telah memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas guru, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Dalam hal ini, dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah sangat penting. Program-program yang dirancang untuk mendukung pengembangan profesional guru PAI harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Dengan dukungan yang kuat, guru PAI akan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Abdullah et al, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi guru PAI untuk memperluas jangkauan pengajaran mereka. Dengan pembelajaran daring, guru dapat menjangkau siswa di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil. Ini membuka peluang bagi lebih banyak siswa untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Tidak kalah penting, guru PAI harus memiliki sikap terbuka terhadap perubahan. Dalam era digital, inovasi terus berkembang, dan guru harus siap untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Sikap proaktif dalam mencari solusi dan adaptasi terhadap perubahan akan membantu guru PAI dalam menghadapi tantangan yang ada (Abdullah et al, 2021).

Akhirnya, upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital harus dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan adalah proses yang tidak pernah berhenti, dan guru PAI harus senantiasa mengembangkan diri mereka untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Dengan langkah-langkah yang tepat dan komitmen yang kuat, pendidikan agama dapat berkembang dengan baik di era digital ini, menciptakan generasi yang memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang relevan dan efektif. Melalui pelatihan keterampilan digital, pemanfaatan sumber daya online yang berkualitas, serta pengembangan metode pembelajaran interaktif, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pentingnya komunikasi yang baik, evaluasi berkelanjutan, dan dukungan dari komunitas belajar akan memperkuat keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks digital serta refleksi diri guru juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan pengajaran. Dengan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan, serta dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah, guru PAI dapat menjangkau siswa di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, sehingga menciptakan generasi yang mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan agama di era digital dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## REFERENCES

- Abdullah, M. Z., Hakim, M. A., & Salsabila, U. H. (2021). Pentingnya Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Era ERA 4.0. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15(2), 133-152.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam*, 1(2), 94-111.
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Arissandi, D. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 2 Rama Pujia Lampung Timur. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 20-33.

- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74-88.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309-324.
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111-121.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302-310.
- Kahfi, A., Kuraesin, T., Wafa, W., Fudholi, A., & Umam, H. (2023). Optimalisasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Chatgpt di SMK Insan Tazakka. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 17-28.
- Listia, L. (2023). PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI. *Edukatif*, 1(2), 222-228.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251-278.
- Mariana, M., & Winsidi, W. (2018). Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(2), 63-72.
- Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(1), 83-94.
- Rahmat, R. (2019). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 349-361.
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). media pembelajaran e-learning Dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di sma laboratorium percontohan upi Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47-59.
- Sulastri, T. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siswa Di SD Negeri 043 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 369-372.
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 27-38.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87-103.
- Yasin, A. F. (2011). Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru pendidikan Agama islam di madrasah (studi kasus di MIN Malang I). *El-Qudwah*.
- Zubairi, M. P. I. (2023). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REVOLUSI 4.0*. Penerbit Adab.